

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era saat ini, memiliki banyak pengaruh diberbagai bidang kehidupan manusia. Bahkan, teknologi juga berdampak pada pendidikan karena inovasinya yang terus berkembang pesat yang memudahkan dalam mengakses apapun.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No.20 tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses belajar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dan keterampilan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik merupakan element penting dalam sistem pendidikan. Peran tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam konteks pengelolaan kearsipan di kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan. Pengelolaan kearsipan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di SMK Negeri 1 Medan yang memiliki Bidang studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Tenaga pendidik yang berkualitas dan terampil dalam mengajar pengelolaan kearsipan akan dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Sudjana (2016:23), hasil belajar adalah keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Namun faktanya hasil belajar yang diperoleh, melalui observasi yang telah dilakukan peneliti melalui Daftar Kumpulan Nilai yang bersumber dari guru bidang studi Pengelolaan Kearsipan di SMK Negeri 1 Medan, terlihat masih terdapat peserta didik yang nilainya belum memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

**Tabel 1. 1**

**Presentase Nilai Ulangan Harian Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan**

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
MPLB 1	31	14	45,1	17	54,9
MPLB 2	36	20	55,5	14	44,5
MPLB 3	32	17	53,1	15	46,9
MPLB 4	33	18	54,5	15	45,5
<b>Jumlah</b>	<b>132</b>	<b>72</b>	<b>52,05</b>	<b>60</b>	<b>47,95</b>

Sumber: Daftar nilai siswa SMK Negeri 1 Medan

Dari daftar nilai diatas dapat diketahui bahwa 52,05% siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dan 47,95% siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan untuk materi pengelolaan kearsipan. Hal ini karena ketika proses belajar mengajar tentang pengelolaan arsip, guru dan siswa masih menghadapi beberapa masalah. Beberapa masalah tersebut antara lain kurangnya minat siswa dalam mempelajari pengelolaan kearsipan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan kearsipan, serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketika model pembelajaran yang

digunakan terbatas, peserta didik menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran dapat terpengaruh secara negatif. Ketika peserta didik hanya menjadi penerima pasif informasi tanpa kesempatan untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif, hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Tenaga pendidik harus memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sehingga siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pengelolaan kearsipan yang menarik minat siswa dan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Joyce dan Weil, (Rusman 2021:2) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau panduan untuk merancang materi dan membimbing pembelajaran dalam jangka panjang yang bisa digunakan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efisien. Model pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang dapat membantu guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dan melatih analisis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran Jigsaw.

Menurut Trianto (2017:118) bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dengan jumlah anggota antara 4-5 siswa, yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Proses pembelajaran dimulai

dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan kelompok, kuis, dan pengakuan atas prestasi kelompok. Model pembelajaran STAD membantu siswa membangun kepercayaan diri dengan berbagi pendapat dan pengetahuan tentang materi bersama.

Model pembelajaran jigsaw adalah pendekatan di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pemahaman materi sebelum siswa berbagi penjelasan dengan anggota kelompok. Fokus utama dari model pembelajaran Jigsaw ini adalah pada kerjasama diantara peserta didik dalam kelompok, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab atas penguasaan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, memecahkan masalah bersama dalam kelompok kecil, dan meningkatkan motivasi, keterlibatan peserta didik, pemahaman materi, serta keterampilan kolaborasi dan kerjasama di antara siswa.

Model *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran strategi kolaboratif di mana peserta didik bekerja dalam kelompok, saling bantu untuk pahami materi dan capai tujuan bersama. Peserta didik saling dukung, bertanggung jawab atas pemahaman, dan kerja sama dalam kelompok. Model ini efektif tingkatan pencapaian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Sedangkan model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif di mana beberapa anggota dalam satu kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan memiliki kemampuan menjadi tutor sebaya untuk membantu anggota dalam kelompok memahami topik pelajaran. Dalam model ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman

materi tertentu dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan (Silvia Rumalag, 2022) tentang pengaruh model pembelajaran STAD dan Jigsaw menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua model pembelajaran tersebut yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa *Pengelolaan Kearsipan* kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas kurang bervariasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik, yang dapat menyebabkan ketidakberpartisipasian peserta didik dan kurangnya minat peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar dalam pengelolaan kearsipan di kelas XI MPLB di SMK N 1 Medan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya suatu batasan masalah agar pembahasan memfokuskan kajian dalam penelitian ini untuk lebih terarah dan lebih mendalam.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan model pembelajaran *Jigsaw*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pengelolaan kearsipan kelas XI Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan TA.2023/2024?

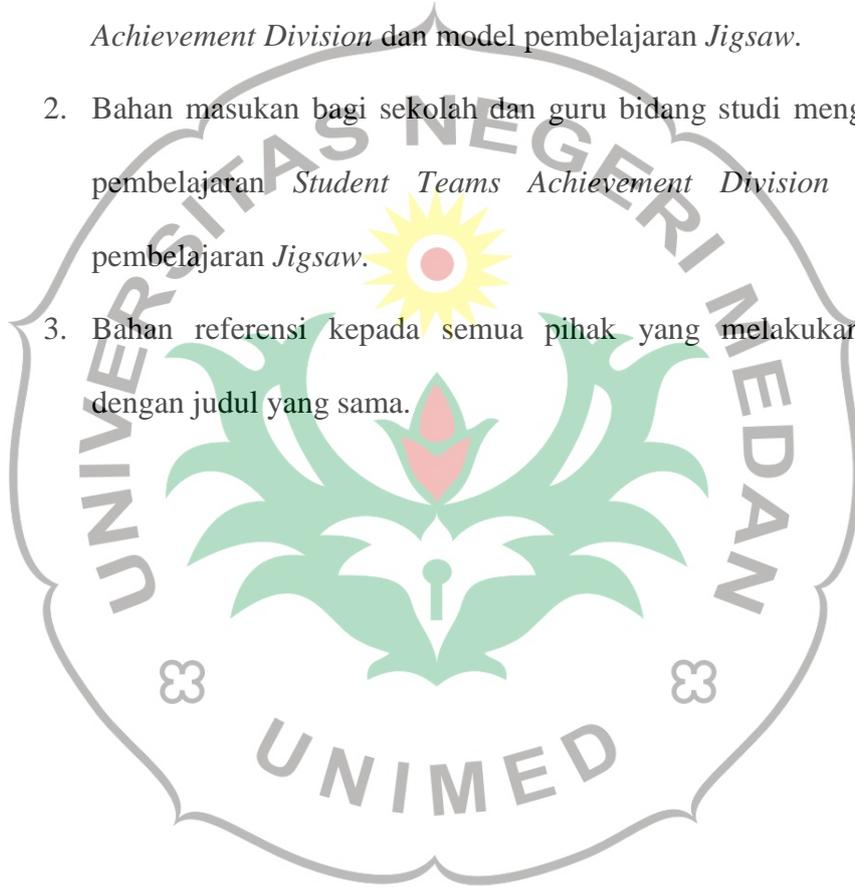
### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan TA.2023/2024.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Bahan masukan bagi sekolah dan guru bidang studi mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran *Jigsaw*.
3. Bahan referensi kepada semua pihak yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY